

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DIUKUR DENGAN MENGGUNAKAN  
RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT.  
PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana (SM)  
Program Study Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**NAMA : YUSRA KHAIRIYA TAMBUNAN**  
**NPM : 1505160698**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**

**2019**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : YUSRA KHAIRIYA TAMBUNAN  
N P M : 1505160698  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DIUKUR DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Dinyatakan : ( B ) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I  
  
H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM.

Penguji II  
  
LINZZY PRATAMI PUTRI, SE., MM

**Pembimbing**

MURVIANA KOTO, SE., M.Si

**Ketua**

H. JANURI, SE., MM., M.Si



**Sekretaris**

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

**NAMA LENGKAP : YUSRA KHAIRIYA TAMBUNAN**  
**N.P.M : 1505160698**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**  
**KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**  
**JUDUL PENELITIAN : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DIUKUR DENGAN  
MENGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO  
PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA IV MEDAN**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing

MURVIANA KOTO, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si.

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. DANURI, SE, M.M, M.Si.







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : YUSRA KHAIRIYA TAMBUNAN  
N.P.M : 1505160698  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Proposal : ANALISIS KINERJA KEUANGAN AKIBAT FLUKTUASI HARGA CPO PADA PTPN IV MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
10 - Nov - 2018	- Pembuatan konsep penelitian		
13 - Des - 2018	- Revisi Bab - 1 - Revisi Latar Belakang dan Rumusan masalah		
15 - Des - 2018	- Revisi Bab - 2 dan kerangka teoritis		
18 - Des - 2018	- Revisi Bab - 3 dan tata cara penulisan		
21 - Des - 2018	AEC seminar proposal		

Pembimbing Proposal

MURVIANA KOTO, SE, M.Si

Medan, Desember 2018  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

## ABSTRAK

**YUSRA KHAIRIYA TAMBUNAN, NPM 1505160698, Analisis Kinerja Keuangan Diukur Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.**

Penelitian ini mempunyai tujuan adalah untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan ditinjau dari Rasio Likuiditas dan rasio Profitabilitas berdasarkan data laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari rasio likuiditas pada rasio lancar dan rasio cepat memiliki kondisi kinerja keuangan kurang baik karena belum mampu untuk mencapai standar rata-rata industri dan standar BUMN. Rasio profitabilitas pada margin laba atas penjualan, pengembalian total aset, pengembalian ekuitas biasa memiliki kondisi kinerja keuangan kurang baik dimana rendahnya nilai margin laba atas penjualan, pengembalian total aset, pengembalian ekuitas biasa yang berada dibawah standar rata-rata industri dan juga masih dibawah rata-rata BUMN. Sementara untuk margin laba kotor memiliki kinerja keuangan yang cukup baik karena sudah berada diatas standar rata-rata industri.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafa'at beliau di Yaumul Ma'shar adapun tujuan penulis skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Diukur Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profatibilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.”** Adalah dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) jurusan Manajemen. Dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat terlaksana tanpa bantuan dan dorongan dorongan semangat maupun sumbangan pikiran dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini izinkanlah penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Sarmin Tambunan dan Ibu tercinta Jumira serta adik-adik tercinta Asnan Habib Al-Khairi Tambunan, Alfi Syahri Ramadhan Tambunan, Ahmad Nasuha Tambunan dan Dian Rahimah Sari Tambunan yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada hentinya baik moril maupun materil dan doanya selama ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M.A.P, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Murviana Koto, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang sudah banyak mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
9. Ibu Linzzy Pratami Putri, SE, M.M selaku Dosen Penasehat Akademik penulis.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) beserta Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen, yang telah banyak memberikan ilmu pendidikan kepada penulis, selama di dalam proses belajar mengajar di kampus.
11. Kepada pihak PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang telah memberi izin dan membantu memberi informasi kepada penulis untuk melakukan kegiatan



penelitian dan pemberian informasi yang sangat membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Sahabat-sahabat penulis yaitu Wahyu Alamsyah Tanjung, Annisa Nahriyati, Natasya Aulia Febrin, Miftah Fajrin, Delima Nurjannah, Winda Febriani, Apridayanti Tanjung, Bela Friska, , Gustia Laras, Sely Tiara dan Kelas Manajemen D Siang. Terimakasih sudah memotivasi maupun menjadi penyemangat serta do'a dan dukungannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang dapat membangun kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Medan, Maret 2019  
Penulis

**Yusra Khairiya Tambunan**  
**1505160698**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. URAIAN TEORI .....	10
1. Kinerja Keuangan .....	10
a. Pengertian kinerja Keuangan .....	10
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan .....	11
c. Pengukuran Kinerja Keuangan .....	12
2. Analisis Laporan Keuangan .....	14
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	14
b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	15
c. Metode Analisis Laporan Keuangan .....	17
3. Rasio Keuangan .....	18
a. Pengertian Rasio Keuangan .....	18
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan .....	20

c.	Keunggulan dan Keterbatasan .....	21
d.	Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	24
4.	Rasio Likuiditas .....	25
a.	Pengertian Rasio Likuiditas .....	25
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas .....	27
c.	Faktor-faktor Rasio Likuiditas .....	29
d.	Jenis-Jenis Rasio Likuiditas .....	29
5.	Rasio Profitabilitas .....	31
a.	Pengertian Rasio Profitabilitas .....	31
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	32
c.	Faktor-faktor Rasio Profitabilitas .....	33
d.	Jenis-jenis Rasio Profitabilitas .....	34
6.	Standar Pengukuran Rasio Keuangan	
	KEP-100/MBU/2002 .....	37
	B. Kerangka Berfikir .....	37
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Pendekatan Penelitian .....	42
B.	Definisi Operasional .....	42
C.	Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian .....	43
D.	Jenis dan Sumber Data .....	44
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	45
F.	Teknik Analisis Data .....	45
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Hasil Penelitian .....	47

1. Sejarah PT. Perkebunan Nusantara IV Medan .....	47
2. Deskripsi Data Penilaian .....	50
B. Analisis Data .....	52
C. Pembahasan .....	66
1. Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan.....	66
a. Rasio Lancar .....	66
b. Rasio Cepat .....	67
2. Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan .....	68
a. Margin Laba Atas Penjualan .....	69
b. Pengembalian Total Aset .....	70
c. Marjin Laba Kotor .....	71
d. Pengembalian Ekuitas Biasa .....	71

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	76

## **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Aset Lancar PT.Perkebunan Nusantara IV Medan .....	3
Tabel I.2	Utang Lancar PT. Perkebunan Nusantara IV Medan .....	4
Tabel I.3	Persediaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan .....	4
Tabel I.4	Laba Setelah Pajak PT. Perkebunan Nusantara IV Medan .....	5
Tabel I.5	Penjualan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan .....	5
Tabel I.6	Total Aset PT. Perkebunan Nusantara IV Medan .....	6
Tabel I.7	Total Modal PT. Perkebunan Nusantara IV Medan .....	6
Tabel I.8	Laba Kotor PT. Perkebunan Nusantara IV Medan .....	7
Tabel III.1	Waktu Penelitian .....	44
Tabel IV.1	Deskripsi Data Aset Lancar & Hutang Lancar.....	50
Tabel IV.2	Deskripsi Data Persediaan & Hutang Lancar .....	50
Tabel IV.3	Deskripsi Data Laba Bersih & Penjualan .....	51
Tabel IV.4	Deskripsi Data Laba Bersih & Total Aset .....	51
Tabel IV.5	Deskripsi Data Laba Kotor & Penjualan Bersih .....	51
Tabel IV.6	Deskripsi Data Laba Bersih & Margin Laba Kotor .....	52
Tabel IV.7	Perhitungan Rasio Lancar.....	52
Tabel IV.8	Data Pertumbuhan Rasio Lancar .....	53
Tabel IV.9	Perhitungan Rasio Cepat .....	55
Tabel IV.10	Data Pertumbuhan Rasio Cepat .....	56
Tabel IV.11	Perhitungan Marjin Laba atas Penjualan .....	57
Tabel IV.12	Data Pertumbuhan Marjin Laba atas Penjualan .....	58

Tabel IV.13	Perhitungan Pengembalian Total Aset .....	59
Tabel IV.14	Data Pertumbuhan Pengembalian Total Aset .....	60
Tabel IV.15	Perhitungan Margin Laba Kotor .....	62
Tabel IV.16	Data Pertumbuhan Margin Laba Kotor .....	63
Tabel IV.17	Perhitungan Pengembalian Ekuitas Biasa .....	64
Tabel IV.18	Data Pertumbuhan Total Ekuitas Biasa .....	65
Tabel IV.19	Data Rasio Lancar .....	66
Tabel IV.20	Data Rasio Cepat .....	67
Tabel IV.21	Data Laba Atas Penjualan(NPM) .....	69
Tabel IV.22	Data Pengembalian Total Aset (ROA) .....	70
Tabel IV.23	Data Margin Laba Kotor .....	71
Tabel IV.24	Data Pengembalian Ekuitas Biasa .....	71
Tabel IV.25	Kinerja Keuangan diukur dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Berfikir .....	41
-------------------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang akan dipertimbangkan oleh investor untuk melakukan investasi. Dalam melakukan investasi, seorang investor akan memberikan sebagian dana kepada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Menurut Jumingan, (2014, hal. 239) Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Salah satu alat analisis untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mampu untuk membayar hutang jangka pendek dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Yudiana, (2013, hal. 69), “Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang tertuang dalam neraca dan laporan laba rugi. Neraca merupakan (*balance sheet*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban, (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu”.

Rasio keuangan (*financial ratio*) merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan analisis rasio akan memberikan arti bahwa ada suatu standar tertentu sebagai



pegangan untuk penilaian sehingga dapat dilihat perkembangannya dari waktu ke waktu atau dapat diperbandingkan dengan rasio perusahaan lain yang sejenis, yang mempunyai skala dan lingkungan yang kurang lebih sama. Hal ini dimaksudkan agar dapat dilihat perkembangan maju mundurnya kondisi keuangan perusahaan atau dapat diketahui perusahaan lebih baik atau lebih buruknya dari perusahaan lain.

Menurut Kasmir, (2015, hal. 104), “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antar satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantar laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas yang merupakan indikator dalam analisis keuangan secara menyeluruh. Dengan mengetahui tingkat profitabilitas dan likuiditas maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Pentingnya analisis rasio likuiditas pada laporan keuangan adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut, yaitu dapat digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya apabila jatuh tempo. Menurut Sunyoto, (2013, hal. 85), Rasio likuiditas adalah

rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban. Adapun rasio likuiditas yang penulis gunakan adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

Sedangkan pentingnya analisis profitabilitas pada laporan keuangan suatu perusahaan adalah untuk mengetahui kinerja keuangannya digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan efektivitas manajemennya, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan. Menurut Hery, (2014, hal. 192), Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Adapun jenis perusahaan tentu memiliki dua tujuan pokok, yaitu *profitable* dan *survive*. Hal pokok *profitable* dan *survive* adalah dua hal yang sangat mendukung. Artinya jika perusahaan ingin tetap *survive* maka perusahaan tentunya harus menghasilkan laba (*profitable*) untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Berikut adalah data aset lancar, utang lancar, persediaan, laba setelah pajak, penjualan, total aset, total modal dan laba kotor pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan :

**Tabel I.1**  
**Aset Lancar**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**  
**Periode 2012-2016**

Tahun	Aset Lancar	Peningkatan/Penurunan
2012	Rp. 204.744.052	-
2013	Rp. 177.628.100	(13,24%)
2014	Rp. 218.678.153	23,11%
2015	Rp. 162.277.800	(25,79%)
2016	Rp. 203.993.992	25,71%

Sumber : data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa pada laba bersih dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami ketidak seimbangan naik turunnya tingkat persentase pada perhitungannya. Pada tahun 2013 dan 2015 mengalami penurunan aset lancar, sedangkan pada tahun 2014 dan 2016 aset lancar mengalami kenaikan dikarenakan bertambahnya kas dan aset-aset lainnya yang dapat ditukarkan menjadi kas (uang).

**Tabel I.2**  
**Utang Lancar**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**  
**Periode 2012-2016**

Tahun	Utang Lancar	Peningkatan/Penurunan
2012	Rp. 166.445.800	-
2013	Rp. 164.713.400	(1,04%)
2014	Rp. 197.155.005	19,70%
2015	Rp. 186.329.061	(5,49%)
2016	Rp. 188.494.912	1,16%

Sumber : data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada tahun pada tahun 2012 dan 2015 utang lancar mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2014 dan 2016 utang lancar mengalami kenaikan dikarenakan meningkatnya biaya dalam kegiatan perusahaan.

**Tabel I.3**  
**Persediaan**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**  
**Periode 2012-2016**

Tahun	Persediaan	Peningkatan/Penurunan
2012	Rp. 45.341.551	-
2013	Rp. 33.325.015	(26,50%)
2014	Rp. 34.439.772	3,35%
2015	Rp. 27.867.238	(19,08%)
2016	Rp. 32.169.938	15,44%

Sumber : data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persediaan pada tahun 2013 dan 2015 mengalami penurunan dan pada tahun 2014 dan 2016

mengalami kenaikan dikarenakan hal ini terjadi karena permintaan dari pelanggan menurun sehingga apabila terjadi kenaikan pelanggan dengan adanya persediaan tidak akan mengganggu jalannya operasi perusahaan.

**Tabel I.4**  
**Laba Setelah Pajak**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**  
**Periode 2012-2016**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Peningkatan/Penurunan
2012	Rp. 695.661	-
2013	Rp. 430.750	(38,08%)
2014	Rp. 852.171	97,83%
2015	Rp. 207.625	(75,64%)
2016	Rp. 528.657	154,62%

Sumber : data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 dan 2015 laba setelah pajak mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2014 dan 2016 laba setelah pajak mengalami peningkatan dikarenakan meningkatnya keuntungan dari perusahaan.

**Tabel I.5**  
**Penjualan**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**  
**Periode 2012-2016**

Tahun	Penjualan	Peningkatan/Penurunan
2012	Rp. 5.419.615	-
2013	Rp. 5.400.711	(0,35%)
2014	Rp. 6.322.616	17,07%
2015	Rp. 5.195.233	(17,83%)
2016	Rp. 5.651.161	8,78%

Sumber : data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 dan 2015 penjualan mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2014 dan 2016 penjualan meningkat.



**Tabel I.6**  
**Total Aset**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**  
**Periode 2012-2016**

Tahun	Total Aset	Peningkatan/Penurunan
2012	Rp. 9.503.272	-
2013	Rp. 9.963.850	4,85%
2014	Rp. 10.983.825	10,24%
2015	Rp. 13.894.920	26,50%
2016	Rp. 14.558.833	4,78%

Sumber : data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total aset mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal itu disebabkan perusahaan mengalami peningkatan dikarenakan meningkatnya penjualan dan aktiva-aktiva lainnya.

**Tabel I.7**  
**Total modal**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**  
**Periode 2012-2016**

Tahun	Total Modal	Peningkatan/Penurunan
2012	Rp. 4.443.501	-
2013	Rp. 4.639.499	4,41%
2014	Rp. 4.198.729	(9,50%)
2015	Rp. 6.811.022	62,22%
2016	Rp. 6.948.211	2,01%

Sumber : data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan pada data diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2013, 2015 dan 2016 total modal mengalami kenaikan, hal itu disebabkan karena meningkatnya aktiva neto baik yang berasal dari sumber bukan pemilik (pendapatan dan biaya) maupun investasi oleh pemilik atau distribusi kepada pemilik perusahaan, sedangkan pada tahun 2014 total modal mengalami penurunan.

**Tabel I.8**  
**Laba Kotor**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**  
**Periode 2012-2016**

Tahun	Laba Kotor	Peningkatan/Penurunan
2012	Rp. 2.467.606	-
2013	Rp. 2.074.267	(15,94%)
2014	Rp. 2.619.992	26,31%
2015	Rp. 1.643.182	(37,28%)
2016	Rp. 2.263.687	37,76%

Sumber : data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2013 dan 2015 laba kotor mengalami penurunan, dan pada tahun 2014 dan 2016 laba kotor mengalami kenaikan.

Fenomena yang ada yaitu terjadinya kenaikan dan penurunan pada aset lancar, total aset, persediaan, penjualan, laba setelah pajak, utang lancar, total modal dan laba kotor. Berdasarkan uraian diatas menggambarkan bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan 2016 yang dianalisis menggunakan aset lancar, total aset, penjualan, persediaan, laba setelah pajak, utang lancar, total modal dan laba kotor. Untuk lebih memperjelas maka peneliti bermaksud mengkaji “**Analisis Kinerja Keuangan Diukur dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Aset lancar, penjualan, laba setelah pajak, utang lancar, total modal dan kas mengalami kenaikan dan penurunan, dimana akan berdampak pada laba yang dihasilkan perusahaan.

2. Total Aset mengalami kenaikan pada setiap tahunnya akan tetapi masih ada yang dibawah rata-rata perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan 2016.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### 1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka batasan dari masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas yang berdasarkan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

#### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu adalah “Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan bila diukur dengan rasio likuiditas dan profitabilitas berdasarkan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin* ?”

### **D. Tujuan dan Manfaat penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Mengetahui kinerja keuangan perusahaan apabila diukur dari rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *quick ratio* dan rasio profitabilitas yaitu *net profit margin*, ROA, ROE dan *gross profit margin*.”

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat. Manfaat penelitian dapat dilihat dari dua segi yaitu:

### a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu ekonomi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi penelitian lain, dapat dijadikan sebagai pembandingan.

### b. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk membuat perencanaan dan kebijaksanaan yang tepat untuk memperbaiki kinerja keuangan.

### c. Manfaat penulis

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan dan juga dapat mendalami teori dan masalah yang berkaitan dengan rasio keuangan dan kinerja perusahaan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. URAIAN TEORI**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Menurut Fahmi (2014, hal. 2), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Jumingan, (2014, hal. 239) Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka kinerja keuangan dapat disimpulkan yaitu gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusia.

## **b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan**

Tujuan dan manfaat pengukuran kinerja keuangan penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dari tujuan analisis.

Menurut Munawir, (2014, hal. 31) adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu :

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Menurut Jumingan, (2014, hal. 239) berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan :

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Adapun manfaat dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur potensi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Sebagai dasar penentu strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentu kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas perusahaan dalam periode tertentu, guna untuk perbandingan keberhasilan perusahaan terhadap pihak lain seperti pesaing kelompok industri atau standar tertentu yang dapat menilai atau mengukur kinerja perusahaan.

### **c. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja dapat digunakan perusahaan untuk mengetahui dan melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan dapat dimulai dengan beberapa alat analisis. Untuk menganalisis laporan keuangan terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis Laporan Keuangan yaitu menurut Kasmir, (2015, hal. 70)

- 1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
- 2) Analisis *trend* atau tedensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.
- 3) Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
- 6) Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
- 7) Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
- 8) Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode satu ke satu periode.
- 9) Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis titik impas atau *break even point*.

Sedangkan menurut Jumingan, (2014, hal. 242), berdasarkan

tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam yaitu :

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis *tren* (terdeteksi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis persentase per komponen (*common size*), teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva seluruhnya.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis *break even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran kinerja tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan.

## **2. Analisis Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, dan juga menelaah masing-masing dari unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Ane, (2011, hal. 74), “Analisis Laporan Keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan di antara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”.

Menurut Yudiana, (2013, hal. 69), “Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang tertuang dalam neraca dan laporan laba rugi. Neraca merupakan (*balance sheet*) merupakan laporan yang

menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban, (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu”.

Menurut Wijaya, (2017, hal. 13) “Analisis Laporan Keuangan merupakan bahasa bisnis karena di dalam laporan keuangan itu memuat informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak penggunanya. Pengguna laporan keuangan adalah manajemen, investor, kreditur, dan para pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan”.

Sedangkan analisis laporan keuangan Menurut Sumarsan, (2015, hal. 35) Analisis Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

#### **b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Setelah laporan keuangan dibuat, maka perlu dilakukan penganalisisan terhadap laporan keuangan, karena menganalisis laporan keuangan bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan.

Menurut Kasmir, (2015, hal. 68) Analisis Laporan Keuangan yang dilakukan dimaksud untuk menambah data dari informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah di capai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Wijaya, (2017, hal. 13), Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sebagai entitas yang bermanfaat di dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut Sumarsan, (2015, hal. 36), “Secara umum, penyajian laporan keuangan oleh manajemen perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan pada suatu periode untuk kepentingan karyawan dan kepentingan manajemen adalah untuk mengetahui pencapaian kinerja perusahaan sehingga para pihak manajemen dapat menentukan keputusan yang akan diambil untuk operasional perusahaan dan sekaligus untuk fungsi dari laporan keuangan bagi karyawan dan manajemen perusahaan untuk menentukan besarnya presentasi kenaikan gaji dan bonus yang akan diterima”.

Menurut Hery, (2014, hal. 114) secara umum tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.



- 4) Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- 6) Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah sebagai alat atau media informasi, atau bisa juga dijadikan sebagai media komunikasi dari perusahaan kepada pemilik kepentingan dalam bentuk laporan yang berisi tentang posisi keuangan perusahaan, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan perusahaan dan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan baik berupa aset, liabilitas, dan perubahan posisi keuangan sehingga selanjutnya dapat menentukan langkah-langkah apa yang seharusnya diambil untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

### **c. Metode Analisis Laporan Keuangan**

Dalam melakukan penganalisisan terhadap laporan keuangan ada berbagai metode dalam menganalisisnya. Menurut Kasmir (2012, hal. 69), terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu :

- 1) *Analisis Vertikal (Statis)*  
Analisis Vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode.
- 2) *Analisis Horizontal (Dinamis)*  
Analisis yang merupakan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode dari hasil analisis ini akan dilihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu dengan yang lain.

Menurut Ane, (2011, hal. 77), Metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua metode, yaitu metode analisis *horizontal* (dinamis) dan metode analisis *vertikal*

(statis). Metode analisis *horizontal* (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode) sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Metode analisis *vertikal* (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama.

Menurut Munawir, (2014, hal. 36), ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap laporan keuangan, yaitu analisa horisontal dan analisa vertikal. Analisa horisontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horisontal ini disebut pula sebagai metode analisa dinamis. Analisa vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisa vertikal ini disebut juga sebagai metode analisa yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode analisis laporan keuangan ini akan dapat mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

### **3. Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara sejumlah laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang dapat memberikan gambaran kepada penganalisis yang baik atau tidak keadaan dan posisi keuangan.

Menurut Kasmir, (2015, hal. 104), “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antar satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantar laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.

Menurut Harahap, (2016, hal. 297), “Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan”.

Menurut Jumingan, (2014, hal. 242), “Rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laba rugi”.

Sedangkan menurut Fahmi, (2014, hal. 107), “Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan mencegah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Menurut Sujarweni, (2017, hal. 59), “Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos atau komponen tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk kemudian yang

ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan”.

Dilihat dari sumber dana laporan keuangan, maka rasio dapat digolongkan dalam 3 yaitu :

- 1) Rasio Neraca (*Balance Sheet Ratio*)
- 2) Rasio Laporan Rugi dan Laba (*Income Statement Ratio*)
- 3) Rasio antar laporan (*Interstatement Ratio*)

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan berbagai aspek sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan**

Setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek sesuai yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Menurut Jumingan, (2014, hal. 243), tujuan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek permodalan yaitu untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan-kegiatan bank secara efisien.
- 2) Aspek likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.
- 3) Aspek rentabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank.
- 4) Aspek risiko usaha yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko dari aktivitas operasi.
- 5) Aspek efisiensi usaha yaitu untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aset secara efisien.

Menurut Kasmir, (2015, hal. 104), Manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.
- 2) Untuk dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.
- 3) Untuk dijadikan sebagai evaluasi hal-hal perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

Menurut Fahmi, (2014, hal. 47), adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu :

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilaikinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio keuangan adalah untuk mengevaluasi dan menilai maupun melihat bagaimana sebenarnya kondisi keuangan suatu perusahaan jika kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio keuangan tersebut dan sebagai alat ukur untuk mengukur, menilai, dan mengevaluasi kinerja dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

### **c. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan**

Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Hery, (2014, hal. 140), analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- 3) Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
- 4) Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- 5) Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan secara periodik (time series).
- 6) Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut Harahap, (2016, hal. 298) analisis rasio ini memiliki

keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
- 5) Menstandarisir size
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "time series".
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery, (2014, hal. 140), berikut adalah beberapa keterbatasan

atau kelemahan dari analisis rasio keuangan :

- 1) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- 2) Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.

- 3) Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, di mana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara *cash basis* dan *analisis basis*), prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan (*judgments*) yang mungkin saja berbedada.
- 4) Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, di mana penyusun laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
- 5) Pengguna penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komporatif juga akan ikut terpengaruh.
- 6) Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitasnya secara normal dan baik.

Menurut Harahap, (2016, hal. 298) adapun keterbatasan analisis rasio

itu adalah :

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
  - a) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subjektif.
  - b) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
  - c) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
  - d) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- 4) Sulit jika data tersedia tidak sinkron.
- 5) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

#### **d. Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Rasio keuangan dapat dilakukan dengan pengukuran terhadap rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas.

Menurut Fahmi, (2014, hal. 121), Rasio keuangan dapat dibagi menjadi 6 jenis berbeda yaitu sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.
- 2) Rasio Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.
- 3) Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana oenggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.
- 4) Rasio Profitabilitas rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.
- 5) Rasio Pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.
- 6) Rasio Nilai Pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar.

Sedangkan menurut Yudiana, (2013, hal. 72), ada empat jenis rasio yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas (rentabilitas). Keempat jenis rasio tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas (liquidity ratio), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan



- untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya
- 2) Rasio Aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan assets untuk memperoleh penjualan.
  - 3) *Financial Leverage Ratio*, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
  - 4) Rasio Profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungan dengan penjualan, aset maupun laba rugi modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan terbagi dari beberapa jenis rasio yaitu rasio profitabilita, rasio likuiditas, rasio aktivitas, leverage, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian. Dari seluruh rasio tersebut memiliki fungsi masing-masing guna menunjukkan seberapa baiknya kinerja keuangan perusahaan.

Dari jenis-jenis rasio keuangan tersebut, penulis hanya menggunakan dua rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Dari kedua rasio ini dapat mengukur efektivitas perusahaan dalam memenuhi jangka pendek dan mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba.

#### **4. Rasio Likuiditas**

##### **a. Pengertian Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban lancar pada saat jatuh tempo. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, piutang, surat berharga dan persediaan.

Menurut Kasmir, (2015, hal. 130),”Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen

yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total *passiva* lancar (utang jangka pendek).

Menurut Brigham & Houston, (2012, hal. 134), Aset likuid (liquid asset) merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Sedangkan menurut Fahmi (2012, hal. 174), Definisi likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

Menurut Sunyoto, (2013, hal. 85), Rasio likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban. Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas ini merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aktiva menjadi kas. Contoh membayar listrik, telepon, gaji karyawan, air, gaji, lembur, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas

berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 112), terdapat dua macam hasil penilaian terhadap pengukuran rasio ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut likuid.
- 2) Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut atau tidak mampu, dikatakan likuid.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang paling berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan. Misalnya perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, maupun juga bagi pihak luar perusahaan.

Selain dari kegunaan rasio likuiditas, tujuan dan manfaat rasio ini juga diperlukan, menurut Kasmir (2015, hal. 132) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan piutang.

- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kinerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Ane, (2011, hal. 2011), Rasio Likuiditas lancar bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan diantara aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka, rasio likuiditas menyediakan dasar evaluasi atas kemampuan perusahaan untuk dijumpakan dengan kewajiban lancar.

Hery, (2014, hal. 151), berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pemilik usaha ataupun manajemen saja, akan tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan kepentingan perusahaan.

### **c. Faktor-faktor Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir, (2015, hal. 128), ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau kedua, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Menurut Sunyoto, (2013, hal. 87), ada dua faktor penting yang perlu dipertimbangkan didalam menilai atau mengukur tingkat likuiditas dari suatu perusahaan, yaitu: aktiva lancar, dan utang lancar (jangka pendek)

### **d. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas**

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio likuiditas sangat berguna untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan tersebut. Rasio likuiditas bukanlah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang secara kredit. Menurut Kasmir

(2015, hal. 134), jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

- 1) Rasio lancar (*Current Ratio*)
- 2) Rasio yang sangat lancar (*Quick Ratio, Tau acid test ratio*)
- 3) Rasio kas (*cash ratio*)
- 4) Rasio perputaran kas
- 5) *Inventory to networking capital.*

Menurut Jumingan (2014, hal. 123), menyatakan yang termasuk modal kerja atau resiko likuiditas adalah :

- 1) *Current Ratio*
- 2) *Acid test ratio*
- 3) *Receivables turnover*
- 4) *Inventory turnover*
- 5) Tingkat tersedianya uang kas untuk membelanjai operasi perusahaan
- 6) *Working capital turnover*
- 7) *Current assets turnover*

Menurut Brigham & Houston, (2012, hal. 134). Dua rasio likuiditas (liquidity ratio) yang umum digunakan akan dibahas berikut ini:

- 1) Rasio Lancar
- 2) Quick ratio atau Acid Test

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menurut Brigham & Houston :

- 1) Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio Likuiditas yang utama adalah rasio lancar (current ratio) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, seperti dinyatakan berikut ini :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Aset lancar kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang lancar jangka panjang, pajak dan gaji yang masih harus dibayar.

## 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio likuiditas kedua yang sering digunakan adalah quick ratio atau acid test yang dihitung dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar, kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar seperti dinyatakan berikut ini :

$$Rasio\ Cepat = \frac{Aset\ Lancar - Persediaan}{Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$$

Persediaan pada umumnya merupakan aset lancar perusahaan yang paling tidak likuid sehingga persediaan merupakan aset, dimana kemungkinan besar akan terjadi kerugian jika terjadi likuidasi.

## 5. Rasio Profitabilitas

### a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan inventasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2015, hal. 196), menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Harahap, (2016, hal. 309), Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Menurut Hery, (2014, hal. 192), Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir, (2015, hal. 197). Tujuan dari penganalisisan terhadap rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan suatu perusahaan untuk yang diukur dari tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 7) Dan tujuannya lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :



- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktifitas dan seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Manfaat lainnya.

Menurut Hery (2014, hal. 192), tujuan dan manfaat rasio profitabilitas

secara keseluruhan yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

### **c. Faktor-faktor Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir, (2015, hal. 196) penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Munawir, (2014, hal. 84), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah :

- 1) *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih.

Berdasarkan pembahasan diatas maka perusahaan tidak hanya bekerja untuk memperoleh laba tetapi untuk mempertinggi profitabilitas hal ini disebabkan karena laba bukanlah ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisien atau tidaknya suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang dihasilkan laba (profitabilitas).

#### **d. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2012, hal. 199), menyatakan dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

- 1) *Profit margin (Profit Margin On sales)*
- 2) *Return On Investment (ROI)*
- 3) *Return On Equity (ROE)*
- 4) Laba per lembar saham

Menurut Hery (2014, hal. 93), Jenis rasio-rasio profitabilitas antara lain :

- 1) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Aset*)
- 2) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)
- 3) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
- 4) Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
- 5) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Jumingan (2014, hal. 141), dikemukakan beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu:

- 1) *Ratio operating dengan operating assets*
- 2) *Ratio net income dengan owners equity*
- 3) *Prinsip trading on the equity*

Menurut Brigham & Houston, (2012, hal. 146) jenis-jenis rasio profitabilitas :

- 1) Margin Laba atas penjualan
- 2) Pengembalian atas Total Aset
- 3) Rasio Kemampuan Dasar untuk Menghasilkan Laba
- 4) Pengembalian Ekuitas Biasa

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah :

- 1) Margin Laba atas penjualan

Margin laba atas penjualan (*profit margin on sales*), yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan, memberikan angka laba per dolar penjualan seperti dinyatakan berikut ini

$$\text{Margin Laba atas penjualan} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Perhatikan pula bahwa jika tingkat pengembalian atas penjualan yang tinggi itu dianggap sebagai hal yang baik, hal-hal yang lain dianggap konstan kita juga harus mempertimbangkan tingkat perputarannya. Jika suatu perusahaan memasang harga yang sangat tinggi bagi produknya, perusahaan tersebut mungkin mendapatkan.

## 2) Pengembalian atas Total Aset

Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (return on total assets-ROA) setelah bunga dan pajak :

$$\text{Pengembalian Total Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset perusahaan, sebelum pengaruh pajak dan leverage. Rasio ini bermanfaat ketika membandingkan perusahaan dengan berbagai tingkat leverage keuangan dan situasi pajak. Karena rasio perputarannya yang rendah dan margin laba atas penjualan yang buruk.

## 3) Marjin Laba Kotor

Marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

## 4) Pengembalian Ekuitas Biasa

Rasio akuntansi "*botton line*" adalah pengembalian atas ekuitas biasa (*return on common equity- ROE*), yang dihitung sebagai berikut :

$$\text{Pengembalian Ekuitas biasa} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 6. Standart Pengukuran Rasio Keuangan KEP-100/MBU/2002

Dalam penelitian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah sebagai berikut :

**Tabel II.I**  
**Daftar Indikator**

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Colecion Periods	4	5
6. Perputaran Persediaan	4	5
7. Perputaran Total Aset	4	5
8. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

### B. Kerangka Berfikir

Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembalian keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Analisis Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV ini didasarkan pada laporan keuangan selama 5 (lima) periode terakhir (2013-2018). Metode pengukuran menggunakan alat analisis Rasio Profitabilitas: *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM) untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan, atau prestasi operasi di masa

lalu dan menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan bersangkutan.

Analisis rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM) juga dapat menunjukkan bagaimana perusahaan menghasilkan laba yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Dan perhitungan Rasio Likuiditas dengan analisis *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Hasil penelitian Orniati (2009) yang berjudul Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. Hasil analisis likuiditas menunjukkan adanya peningkatan, yang membuktikan adanya peningkatan proporsi atas aktiva lancar dibandingkan dengan utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga beban bunga yang harus ditanggung dapat tertutupi.

Hasil penelitian Maith (2013) yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Ditinjau dari rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat kita lihat pada rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas bahwa pada dasarnya mengalami kenaikan. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas ini menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik atau *liquid*.

Hasil penelitian Pongoh (2013) yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. Rasio likuiditas, secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meskipun selama kurun waktu dari tahun 2009 – 2011 berfluktuasi. Makin

tinggi nilai rasio likuiditas, menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik atau liquid.

Hasil penelitian Setiawan (2013) yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Periode 2007-2011. Rasio *leverage* PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang tersaji dalam rasio total hutang (DAR) dan rasio hutang – ekuitas (DER) menurun sesudah perusahaan melakukan akuisisi.

Hasil penelitian Nurmasari (2017) yang berjudul Analisis Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. Pada pengujian pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan pertumbuhan pendapatan secara simultan terhadap *return* saham, didapatkan hasil bahwa *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan pertumbuhan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,74 > 2,61$ ) dengan nilai probabilitas (signifikansi)  $0,0028 < 0,05$ . Sedangkan besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan pertumbuhan pendapatan secara simultan terhadap *Return Saham* dapat dilihat dari nilai  $Adjusted R^2 = 0,3328$ . Ini artinya *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan pertumbuhan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham sebesar 33,28%. Sedangkan 66,72% yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

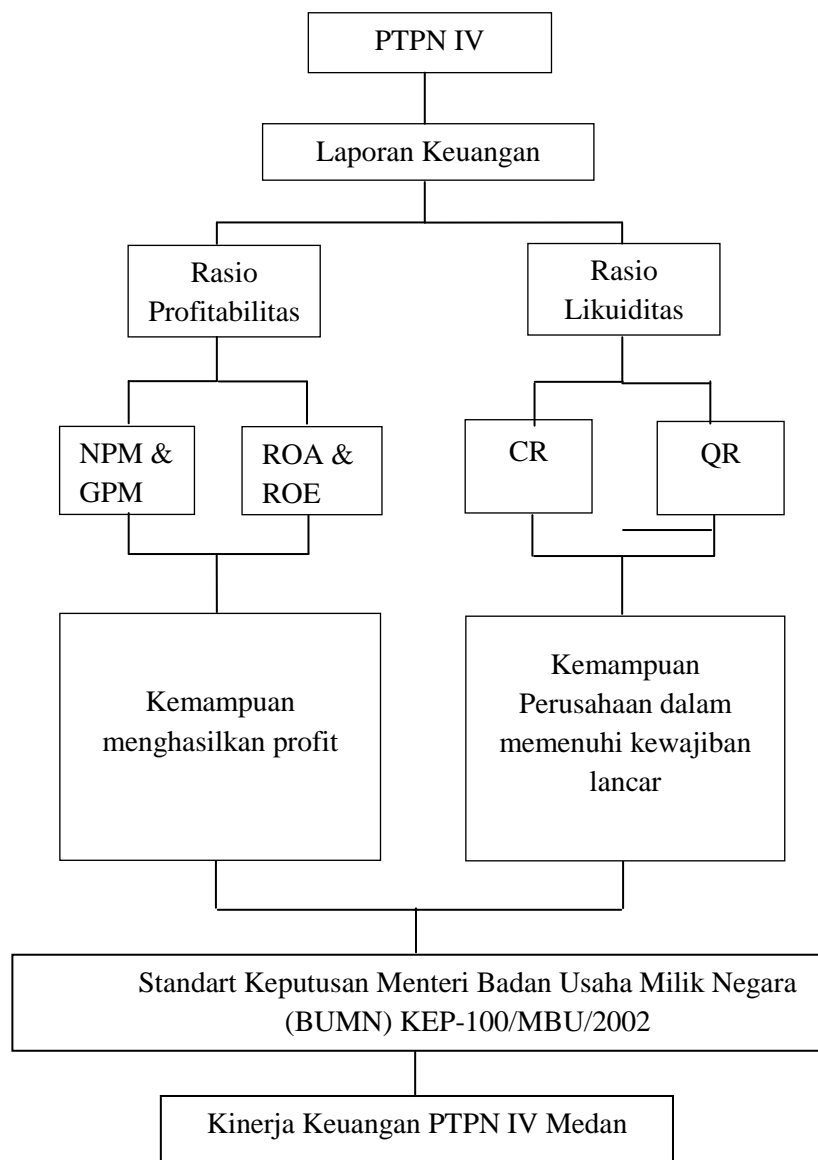
Hasil penelitian Ratnasari dkk, (2013) yang berjudul Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan Dan *Economic Value Added* (Eva) (Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). Dari perhitungan EVA dapat diperoleh informasi bahwa perusahaan mempunyai nilai tambah ekonomis yang dapat dikatakan cukup baik, hal ini menjadi nilai plus bagi perusahaan, karena belum tentu perusahaan dengan laba yang tinggi memiliki nilai tambah ekonomis sehingga tujuan perusahaan kurang maksimal. Nilai EVA cenderung fluktuatif karena terjadi penurunan pada tahun 2011.

Hasil penelitian Ilat, dkk (2014) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado. Likuiditas keseluruhan perusahaan berada dalam keadaan kurang baik. Ini disebabkan hutang dan kas yang ada dalam perusahaan tidak stabil. Solvabilitas perusahaan selama tahun 2010-2012 berada pada posisi solvable.

Hasil penelitian Pattisahusiwa dkk, (2017) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan CV. Kurnia Jaya. Bahwa kinerja keuangan perusahaan CV Karunia Jaya pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi bila ditinjau dari rasio keuangan khususnya rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas dapat dilihat pada gambar berikut:





**Gambar II-1 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan ialah pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono, (2017, hal. 56) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini mendeskriptifkan mengenai analisis kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

#### **B. Definisi Operasional**

Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengolahan yang lain.

Analisis kinerja keuangan yang menggunakan rasio Likuiditas dan Profitabilitas yang meliputi :

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio diukur dengan dua rasio yaitu:
  - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

- b. Rasio likuiditas kedua yang sering digunakan adalah quick ratio atau acid test yang dihitung dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar, kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar.
2. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Jenis-jenis rasio profitabilitas ini diukur dengan tiga rasio yaitu:
    - a. *Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.
    - b. *Return On Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.
    - c. *Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan cara membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dalam suatu periode.
    - d. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.

### **C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, yang beralamat di jalan Letjend Suprpto No. 2 Medan.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember tahun 2018 sampai April 2019, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	November 2018				Desember 2018				Januari 2018				Februari 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset																
2	Pengajuan Judul																
3	Bimbingan Proposal																
4	Seminar																
5	Revisi Proposal																
6	Pengesahan Proposal																
7	Bimbingan Skripsi																
8	Sidang Meja Hijau																

## D. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data dokumen berupa Laporan Keuangan (Neraca dan Laba Rugi) selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012-2016 yaitu dengan cara mempelajari, mengamati dan menganalisa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

### 2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sebelumnya. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari bagian manajemen akuntansi di PT. Perkebunan Nusantara

IV Medan. Menurut Juliandi (2015, hal. 66), “Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya”. Data sekunder diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mencari, melihat dan mempelajari hal-hal yang berupa catatan maupun dokumen-dokumen serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan meminta laporan keuangan pada perusahaan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk mengkaji kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan perhitungan nilai rasio keuangan (ROA, ROE, NPM, GPM), *current ratio*, dan *quick ratio* menggunakan rumus matematik dan microsoft office excel 2010, hasil tersebut kemudian diinterpretasikan secara deskriptif dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Menghitung Rasio Lancar

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Menghitung Rasio Cepat

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3. Menghitung Margin Laba atas Penjualan

$$\text{Margin Laba atas penjualan} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

4. Menghitung Total Aset

$$\text{Pengembalian Total Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

5. Menghitung Margin Laba Kotor

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

6. Menghitung Pengembalian Ekuitas Biasa

$$\text{Pengembalian Ekuitas biasa} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

PT Perkebunan Nusantara IV Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara bidang perkebunan yang berkedudukan di Medan, Provinsi Sumatera Utara. Pada umumnya perusahaan-perusahaan perkebunan di Sumatera Utara memiliki sejarah panjang sejak zaman Belanda. Pada awalnya keberadaan perkebunan ini merupakan milik Maskapai Belanda yang dinasionalisasi pada tahun 1959, dan selanjutnya berdasarkan kebijakan pemerintah telah mengalami beberapa kali perubahan organisasi sebelum menjadi PT Perkebunan Nusantara IV Medan..

Secara kronologis riwayat PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, dapat disajikan sebagai berikut:

##### a. Tahun 1959, Tahap Nasionalisasi

Perusahaan-perusahaan swasta asing (Belanda) seperti NV HVA (*Namblodse Venotschaaf Handels Vereeniging Amsterdam*) dan NV RCMA (*Namblodse Venotshaaf Rubber Cultuur Maatschappij Amsterdam*) pada tahun 1959 dinasionalisasi oleh Pemerintah RI dan kemudian dilebur menjadi Perusahaan Milik Pemerintah atas dasar Peraturan Pemerintah (PP) No. 19.

b. Tahun 1967, Tahap Regrouping

Pada tahun 1967 – 1968 selanjutnya Pemerintah melakukan *regrouping* menjadi perusahaan Perkebunan Negara (PPN) Aneka Tanaman, PPN Karet dan PPN Serat.

c. Tahun 1968, Tahap Perubahan

menjadi Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) dengan Kepres NO. 144 tahun 1968, Perusahaan Perkebunan Negara (PPN) yang ada di Sumatera Utara dan Aceh di *regrouping* ulang menjadi PNP I s.d. IX.

d. Tahun 1971, Tahap Perubahan menjadi Perusahaan Perseroan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah pada tahun 1996, semua PTP yang ada di Indonesia di-*regrouping* kembali dan dilebur menjadi PTPN I s.d. XIV dan PT Perkebunan Nusantara IV dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 9 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 tentang Peleburan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VI, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VII dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VIII menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV.

PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) didirikan di Bah Jambi Simalungun, Sumatera Utara berdasarkan Akta Pendirian No. 37 tanggal 11 Maret 1996 dari Harun Kamil, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8332.HT.01.01. Tahun 1996 tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1996, Tambahan No. 8675/1996, serta telah didaftarkan pada Kantor



Pendaftaran Perusahaan Tingkat I Sumatera Utara c.q. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Simalungun No. 001/BH.2.15/ IX/ 1996 tanggal 16 September 1996 dan telah diperbaharui dengan Nomor 07/BH/0215/VIII/01 tanggal 23 Agustus 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah berdasarkan Akta No. 18 dari Notaris Sri Rahayu H. Prasetyo, S.H. tanggal 26 September 2002, tentang tempat kedudukan Kantor Pusat (dari Bah Jambi Kabupaten Simalungun ke Medan) dan Modal Dasar Perusahaan (dari 425.000 lembar saham Prioritas dan 550.000 lembar Saham Biasa yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 975.000 lembar Saham). Akta perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C-20652.HT.01.04 TH.2002 tanggal 23 Oktober 2002.

Pada tanggal 2008 telah dilakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta No. 11 dari Notaris Sri Ismiyati, SH tanggal 4 Agustus 2008 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Perkebunan Nusantara IV dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-60615.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 10 September 2008 tentang Persetujuan Akta Perusahaan Anggaran Dasar Perseroan.

Perubahan dari Persero menjadi Anak Perusahaan BUMN Perkebunan. Pada tahun 2014 sesuai Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan, berdasarkan akta No. 25 tanggal 23 Oktober 2014 dari Nanda

Fauz Iwan, S.H., M.Kn, mengenai perubahan struktur pemegangan saham dan nama Perusahaan dari Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV menjadi PT Perkebunan Nusantara IV. Perubahan anggaran dasar ini telah dilaporkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan surat penerimaan pemberitahuan No.AHU-08636.40.21.14, tanggal 19 November 2014.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah hasil analisis kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

### a. Data Pendukung Rasio Likuiditas

#### 1) Data Pendukung Rasio Lancar

**Tabel IV.1**  
**Deskripsi Data Aset Lancar & Hutang Lancar**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Tahun	Uraian (Juta)	
	Aset Lancar	Hutang Lancar
2012	Rp. 204.744.052	Rp. 166.445.800
2013	Rp. 177.628.100	Rp. 164.713.400
2014	Rp. 218.678.153	Rp. 197.155.005
2015	Rp. 162.277.800	Rp. 186.329.061
2016	Rp. 203.993.992	Rp. 188.494.912

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

#### 2) Data Pendukung Rasio Cepat

**Tabel IV.2**  
**Deskripsi Data Persediaan & Hutang Lancar**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Tahun	Uraian (Juta)		
	Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar
2012	Rp. 204.744.052	Rp. 45.341.551	Rp. 166.445.800
2013	Rp. 177.628.100	Rp. 33.325.015	Rp. 164.713.400
2014	Rp. 218.678.153	Rp. 34.439.772	Rp. 197.155.005
2015	Rp. 162.277.800	Rp. 27.867.238	Rp. 186.329.061
2016	Rp. 203.993.992	Rp. 32.169.938	Rp. 188.494.912

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

**b. Data Pendukung Rasio Profitabilitas**

**1) Data Pendukung Margin Laba atas Penjualan**

**Tabel IV.3**  
**Deskripsi Data Laba Bersih & Penjualan**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Tahun	Uraian (Juta)	
	Laba Bersih	Penjualan
2012	Rp. 695.661	Rp. 5.419.615
2013	Rp. 430.750	Rp. 5.400.711
2014	Rp. 852.171	Rp. 6.322.616
2015	Rp. 207.625	Rp. 5.195.233
2016	Rp. 528.657	Rp. 5.651.161

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

**2) Data Pendukung Pengembalian Total Aset**

**Tabel IV.4**  
**Deskripsi Data Laba Bersih & Total Aset**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Tahun	Uraian (Juta)	
	Laba Bersih	Total Aset
2012	Rp. 695.661	Rp. 9.503.272
2013	Rp. 430.750	Rp. 9.963.850
2014	Rp. 852.171	Rp. 10.983.825
2015	Rp. 207.625	Rp. 13.894.920
2016	Rp. 528.657	Rp. 14.558.833

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

**3) Data Pendukung Margin Laba Kotor**

**Tabel IV.5**  
**Deskripsi Data Laba Kotor & Penjualan Bersih**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Tahun	Uraian (Juta)	
	Laba Kotor	Penjualan bersih
2012	Rp. 2.467.606	Rp. 5.419.615
2013	Rp. 2.074.267	Rp. 5.400.711
2014	Rp. 2.619.992	Rp. 6.322.616
2015	Rp. 1.643.182	Rp. 5.195.233
2016	Rp. 2.263.687	Rp. 5.651.161

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

#### 4) Data Pendukung Pengembalian Ekuitas Biasa

**Tabel IV.6**  
**Deskripsi Data Laba Bersih & Margin Laba Kotor**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Tahun	Uraian (Juta)	
	Lab Bersih	Total Modal
2012	Rp. 695.661	Rp. 4.443.501
2013	Rp. 430.750	Rp. 4.639.499
2014	Rp. 852.171	Rp. 4.198.729
2015	Rp. 207.625	Rp. 6.811.022
2016	Rp. 528.657	Rp. 6.948.211

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

#### B. Analisis Data

##### 1. Rasio Likuiditas

Dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Rasio-rasio yang terdapat dalam likuiditas adalah sebagai berikut :

##### a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rumus :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan aset lancar dan kewajiban lancar yang digunakan untuk menghitung laporan keuangan pada tahun 2012-2016.

**Tabel IV. 7**  
**Perhitungan Rasio Lancar**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Tahun	Uraian (Juta)		Rasio Likuiditas
	Aset Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar (%)
2012	Rp. 204.744.052	Rp. 166.445.800	123,01%
2013	Rp. 177.628.100	Rp. 164.713.400	107,84%
2014	Rp. 218.678.153	Rp. 197.155.005	110,92%
2015	Rp. 162.277.800	Rp. 186.329.061	87,09%
2016	Rp. 203.993.992	Rp. 188.494.912	108,22%
rata-rata	Rp. 193.464.419	Rp. 180.627.636	107,42%

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

$$\text{Rasio Lancar 2012} = \frac{204.744.052}{166445800} \times 100\% = 123,01\%$$

$$\text{Rasio Lancar 2013} = \frac{177.628.100}{164.713.400} \times 100\% = 107,84\%$$

$$\text{Rasio Lancar 2014} = \frac{218.678.153}{197.155.005} \times 100\% = 110,92\%$$

$$\text{Rasio Lancar 2015} = \frac{162.277.800}{186.329.061} \times 100\% = 87,09\%$$

$$\text{Rasio Lancar 2016} = \frac{203.993.992}{188.494.912} \times 100\% = 108,22\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui rasio lancar pada tahun 2012 sebesar 123,01%. Namun mengalami penurunan ditahun 2013 dengan nilai rasio sebesar 107,84%, kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan dengan nilai rasio 110,92%, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan nilai rasio 87, 09%, kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan dengan nilai rasio 108,22%.

**Tabel IV. 8**  
**Data Pertumbuhan Rasio Lancar**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Tahun	Rasio Lancar (%)	Rata-rata Pertumbuhan
2012	123,01%	0
2013	107,84%	(12%)
2014	110,92%	3%
2015	87,09%	(21%)
2016	108,22%	24%

Berdasarkan tabel data pertumbuhan diatas dapat dilihat bahwa pada pertumbuhan rasio lancar tahun 2012 sebesar 0%, tahun 2013 sebesar (12%), tahun 2014 sebesar 3%, tahun 2015 sebesar (21%), dan pada tahun 2016 sebesar 24%.

Berdasarkan data pertumbuhan rasio lancar setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup berarti, namun dari rasio likuiditas berdasarkan pendapat Harahap (2016, hal. 301) dinyatakan apabila “rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau lebih dari 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar”. Sedangkan menurut Hery (2014, hal. 153), dalam praktek “standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2 : 1. Besaran rasio ini seringkali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek”.

Dan hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio lancar yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami peningkatan dan penurunan, namun berdasarkan tabel diatas cenderung mengalami penurunan. Dan peningkatan yang terjadi pada perusahaan belum mampu untuk membayar seluruh kewajiban hutang jangka pendeknya karena rasio lancar PT. Perkebunan Nusantara IV Medan masih di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 200%.

#### **b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

Rumus :

$$Rasio\ Cepat = \frac{Aset\ Lancar - Persediaan}{Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$$

**Tabel IV. 9**  
**Perhitungan Rasio Cepat**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Tahun	Uraian (Juta)			Rasio Likuiditas
	Aset Lancar	Utang Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar (%)
2012	Rp. 204.744.052	Rp. 166.445.800	Rp. 166.445.800	123,01%
2013	Rp. 177.628.100	Rp. 164.713.400	Rp. 164.713.400	107,84%
2014	Rp. 218.678.153	Rp. 197.155.005	Rp. 197.155.005	110,92%
2015	Rp. 162.277.800	Rp. 186.329.061	Rp. 186.329.061	87,09%
2016	Rp. 203.993.992	Rp. 188.494.912	Rp. 188.494.912	108,22%
rata-rata	Rp. 193.464.419	Rp. 180.627.636	Rp. 180.627.636	107,42%

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

$$\text{Rasio Cepat 2012} = \frac{204.744.052 - 45.341.551}{166445800} \times 100\% = 95,77\%$$

$$\text{Rasio Cepat 2013} = \frac{177.628.100 - 33.325.015}{164.713.400} \times 100\% = 87,61\%$$

$$\text{Rasio Cepat 2014} = \frac{218.678.153 - 34.439.772}{197.155.005} \times 100\% = 93,45\%$$

$$\text{Rasio Cepat 2015} = \frac{162.277.800 - 27.867.238}{186.329.061} \times 100\% = 72,14\%$$

$$\text{Rasio Cepat 2016} = \frac{203.993.992 - 32.169.938}{188.494.912} \times 100\% = 91,16\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas rasio cepat dapat dilihat pada tahun 2012 sebesar 95,77%. Kemudian pada tahun 2013 rasio cepat mengalami penurunan nilai rasio sebesar 87,61% namun untuk tahun 2014 rasio cepat mengalami

kenaikan nilai rasio sebesar 93,45%, selanjutnya untuk tahun 2015 rasio cepat mengalami penurunan nilai rasio sebesar 72,14%. Dan untuk tahun 2016 rasio cepat mengalami kenaikan nilai rasio sebesar 91,16%.

**Tabel IV. 10**  
**Data Pertumbuhan Rasio Cepat**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Tahun	Quick Ratio	Rata-rata Pertumbuhan
2012	95,77%	0
2013	87,61%	(9%)
2014	93,45%	7%
2015	72,14%	(23%)
2016	91,16%	26%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan rasio cepat pada tahun 2012 sebesar 0, tahun 2013 sebesar (9%), tahun 2014 sebesar 7%, kemudian pada tahun 2015 sebesar (23%), dan pada tahun 2016 sebesar 26%.

Berdasarkan data pertumbuhan rasio cepat setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup berarti, namun menurut pendapat Harahap (2016, hal. 302), rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. “Angka ratio ini tidak harus 100% atau 1:1”. Sedangkat menurut Kasmir (2015, hal. 138) “jika rata-rata industri untu *quick ratio* adalah 1,5 kali, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang”.

Dan hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio cepat yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami peningkatan dan penurunan, namun berdasarkan tabel diatas cenderung mengalami penurunan. Dan peningkatan yang terjadi pada perusahaan belum mampu untuk membayar seluruh kewajiban hutang



jangka pendeknya karena rasio cepat PT. Perkebunan Nusantara IV Medan masih di bawah rata-rata industri yaitu 1,5 kali.

## 2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

### a) Marjin Laba atas Penjualan

Rumus :

$$\text{Marjin Laba atas penjualan} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan laba bersih dan penjualan yang digunakan untuk menghitung laporan keuangan pada tahun 2012-2016.

**Tabel IV. 11**  
**Perhitungan Marjin Laba atas Penjualan**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Tahun	Uraian (Juta)		Rasio Profitabilitas
	Laba Setelah Pajak	Penjualan	Margin Laba atas penjualan
2012	Rp. 695.661	Rp. 5.419.615	12,84%
2013	Rp. 430.750	Rp. 5.400.711	7,98%
2014	Rp. 852.171	Rp. 6.322.616	13,48%
2015	Rp. 207.625	Rp. 5.195.233	4,00%
2016	Rp. 528.657	Rp. 5.651.161	9,35%
rata-rata	Rp. 542.973	Rp. 5.597.867	9,53%

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

$$\text{Marjin laba atas penjualan 2012} = \frac{695.661}{5.419.615} \times 100\% = 12,84\%$$

$$\text{Marjin laba atas penjualan 2013} = \frac{430.750}{5.400.711} \times 100\% = 7,98\%$$

$$\text{Marjin laba atas penjualan 2014} = \frac{852.171}{6.322.616} \times 100\% = 13,48\%$$

$$\text{Marjin laba atas penjualan 2015} = \frac{207.625}{5.195.233} \times 100\% = 4,00\%$$

$$\text{Marjin laba atas penjualan 2016} = \frac{528.657}{5.651.161} \times 100\% = 9,35\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat bahwa marjin laba atas penjualan pada tahun 2012 menghasilkan nilai rasio sebesar 12,84%. Tahun 2013 mengalami penurunan nilai rasio sebesar 7,98%. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan nilai rasio sebesar 13,48%. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai rasio sebesar 4,00%. Dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan nilai rasio sebesar 9,35%.

**Tabel IV. 12**  
**Data Pertumbuhan Marjin Laba atas Penjualan**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Tahun	Marjin Laba atas Penjualan	Rata-rata Pertumbuhan
2012	12,84%	0
2013	7,98%	(38%)
2014	13,48%	69%
2015	4,00%	(70%)
2016	9,35%	134%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan Marjin Laba atas Penjualan pada tahun 2012 sebesar 0, tahun 2013 sebesar (0,38%), tahun 2014 69%, kemudian pada tahun 2015 (70%), dan pada tahun 2016 134%.

Berdasarkan data pertumbuhan Marjin Laba atas penjualan setiap tahunnya kenaikan dan penurunan yang cukup berarti, namun berdasarkan pendapat Hery (2014, hal. 199), “Semakin tinggi marjin laba bersih berarti

semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan”. Sedangkan menurut Kasmir (2015, hal. 201), jika rata-rata industri untuk net profit margin adalah 20%”.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui pada tahun 2013, 2015 dan 2016 dapat disimpulkan cenderung kurang baik jika dibandingkan tahun 2012, 2014, karena besaran rasio nya 7,98% , 4,00% dan 9,35% dan dapat disimpulkan juga bahwa margin laba atas penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan masih dikatakan tidak baik karena dibawah sandart rata-rata industri yaitu 20%.

**b) Pengembalian atas Total Aset**

Rumus :

$$\text{Pengembalian Total Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan laba bersih dan total aset yang digunakan untuk menghitung laporan keuangan pada tahun 2012-2016.

**Tabel IV. 13**  
**Perhitungan Pengembalian Total Aset**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Tahun	Uraian (Rp Juta)		Rasio Profitabilitas
	Laba Setelah Pajak	Total Aset	Pengembalian Total Aset (%)
2012	Rp. 695.661	Rp. 9.503.272	7,32%
2013	Rp. 430.750	Rp. 9.963.850	4,32%
2014	Rp. 852.171	Rp. 10.983.825	7,76%
2015	Rp. 207.625	Rp. 13.894.920	1,49%
2016	Rp. 528.657	Rp. 14.558.833	3,63%
rata-rata	Rp. 542.973	Rp. 11.780.940	4,91%

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

$$\text{Pengembalian Total Aset 2012} = \frac{695.661}{9.503.272} \times 100\% = 7,32\%$$

$$\text{Pengembalian Total Aset 2013} = \frac{430.7501}{9.963.850} \times 100\% = 4,32\%$$

$$\text{Pengembalian Total Aset 2014} = \frac{852.171}{10.983.825} \times 100\% = 7,76\%$$

$$\text{Pengembalian Total Aset 2015} = \frac{207.625}{13.894.920} \times 100\% = 1,49\%$$

$$\text{Pengembalian Total Aset 2016} = \frac{528.657}{14.558.833} \times 100\% = 3,63\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat bahwa pengembalian total aset pada tahun 2012 menghasilkan nilai rasio sebesar 7,32%. Tahun 2013 mengalami penurunan nilai rasio sebesar 4,32%. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan nilai rasio sebesar 7,76%. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai rasio sebesar 1,49%. Dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan nilai rasio sebesar 3,63%.

**Tabel IV. 14**  
**Data Pertumbuhan Pengembalian Total Aset**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Tahun	Pengembalian Total Aset (%)	Rata-rata Pertumbuhan
2012	7,32%	0
2013	4,32%	(41%)
2014	7,76%	80%
2015	1,49%	(81%)
2016	3,63%	144%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan pengembalian total aset pada tahun 2012 0, tahun 2013 sebesar (41%). Kemudian pada tahun

2014 sebesar 80%. Kemudian pada tahun 2015 sebesar (81%). Dan pada tahun 2016 sebesar 144%.

Berdasarkan data pertumbuhan pengembalian total aset setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan yang cukup berarti, namun berdasarkan pendapat Kasmir (2015, hal. 202), “Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjam maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya”. Jika rata-rata industri untuk *return on investment* adalah 30%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui pada tahun 2013, 2015 dan 2016 dapat disimpulkan cenderung kurang baik jika dibandingkan tahun 2012, 2014, karena besaran rasio nya 4,32% , 1,49% dan 3,63% dan bila dibandingkan dengan standart rata-rata industri yaitu sebesar 30% maka dapat dikatakan bahwa pengembalian total aset pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan masih dibawah rata-rata. Hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap aset yang dimiliki perusahaan.

### c) **Marjin Laba Kotor**

Rumus :

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan laba kotor dan penjualan bersih yang digunakan untuk menghitung laporan keuangan pada tahun 2012-2016.

**Tabel IV. 15**  
**Perhitungan Marjin Laba Kotor**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Tahun	Uraian (Rp Juta)		Rasio Profitabilitas
	Laba Kotor	Penjualan bersih	Marjin Laba Kotor
2012	Rp. 2.467.606	Rp. 5.419.615	45,53%
2013	Rp. 2.074.267	Rp. 5.400.711	38,41%
2014	Rp. 2.619.992	Rp. 6.322.616	41,44%
2015	Rp. 1.643.182	Rp. 5.195.233	31,63%
2016	Rp. 2.263.687	Rp. 5.651.161	40,06%
rata-rata	Rp. 2.213.747	Rp. 5.597.867	39,41%

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

$$\text{Marjin Laba Kotor 2012} = \frac{2.467.606}{5.419.615} \times 100\% = 45,53\%$$

$$\text{Marjin Laba Kotor 2013} = \frac{2.074.267}{5.400.711} \times 100\% = 38,41\%$$

$$\text{Marjin Laba Kotor 2014} = \frac{2.619.992}{6.322.616} \times 100\% = 41,44\%$$

$$\text{Marjin Laba Kotor 2015} = \frac{1.643.182}{5.195.233} \times 100\% = 31,63\%$$

$$\text{Marjin Laba Kotor 2016} = \frac{2.263.687}{5.651.161} \times 100\% = 40,06\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat bahwa Marjin Laba Kotor pada tahun 2012 menghasilkan nilai rasio sebesar 45,53%. Tahun 2013 mengalami penurunan nilai rasio sebesar 38,41%. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan nilai rasio sebesar 41,44%. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai rasio sebesar 31,63%. Dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan nilai rasio sebesar 40,06%.

**Tabel IV. 16**  
**Data Pertumbuhan Marjin Laba Kotor**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Tahun	Marjin Laba Kotor	Rata-rata Pertumbuhan
2012	45,53%	0
2013	38,41%	(16%)
2014	41,44%	8%
2015	31,63%	(24%)
2016	40,06%	27%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan pengembalian total aset pada tahun 2012 0, tahun 2013 sebesar (16%). Kemudian pada tahun 2014 sebesar 8%. Kemudian pada tahun 2015 sebesar (24%). Dan pada tahun 2016 sebesar 27%.

Berdasarkan data pertumbuhan Marjin Laba Kotor setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan yang cukup berarti, namun berdasarkan pendapat Hery (2014, hal. 196), “Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan”.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui pada tahun 2013 dan 2015 dapat disimpulkan cenderung kurang baik jika dibandingkan tahun 2012, 2014, dan 2016 karena besaran rasio nya 38,41% dan 31,63% dan berdasarkan standart rata-rata industri yaitu sebesar 25% maka dapat dikatakan bahwa marjin laba kotor pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sudah diatas rata-rata industri.

**d) Pengembalian Ekuitas Biasa**

Rumus :

$$\text{Pengembalian Ekuitas biasa} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan laba bersih dan total ekuitas yang digunakan untuk menghitung laporan keuangan pada tahun 2012-2016.

**Tabel IV. 17**  
**Perhitungan Pengembalian Ekuitas Biasa**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Tahun	Uraian (Rp Juta)		Rasio Profitabilitas
	Laba Setelah Pajak	Total Modal	Pengembalian Ekuitas Biasa (%)
2012	Rp. 695.661	Rp. 4.443.501	15,66%
2013	Rp. 430.750	Rp. 4.639.499	9,28%
2014	Rp. 852.171	Rp. 4.198.729	20,30%
2015	Rp. 207.625	Rp. 6.811.022	3,05%
2016	Rp. 528.657	Rp. 6.948.211	7,61%
rata-rata	Rp. 542.973	Rp. 5.408.192	11,18%

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

$$\text{Pengembalian Ekuitas Biasa 2012} = \frac{695.661}{4.443.501} \times 100\% = 15,66\%$$

$$\text{Pengembalian Ekuitas Biasa 2013} = \frac{430.750}{4.639.499} \times 100\% = 9,28\%$$

$$\text{Pengembalian Ekuitas Biasa 2014} = \frac{852.171}{4.198.729} \times 100\% = 20,30\%$$

$$\text{Pengembalian Ekuitas Biasa 2015} = \frac{207.625}{6.811.022} \times 100\% = 3,05\%$$

$$\text{Pengembalian Ekuitas Biasa 2016} = \frac{528.657}{6.948.211} \times 100\% = 7,61\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat bahwa Pengembalian Ekuitas Biasa pada tahun 2012 menghasilkan nilai rasio sebesar 15,66%. Tahun 2013 mengalami penurunan nilai rasio sebesar 9,28%. Kemudian pada tahun 2014



mengalami kenaikan nilai rasio sebesar 20,30%. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai rasio sebesar 3,05%. Dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan nilai rasio sebesar 7,61%.

**Tabel IV. 18**  
**Data Pertumbuhan Total Ekuitas Biasa**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Tahun	Pengembalian Ekuitas Biasa (%)	Rata-rata Pertumbuhan
2012	15,66%	0
2013	9,28%	(16%)
2014	20,30%	8%
2015	3,05%	(24%)
2016	7,61%	27%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan pengembalian total aset pada tahun 2012 0, tahun 2013 sebesar (41%). Kemudian pada tahun 2014 sebesar 119%. Kemudian pada tahun 2015 sebesar (85%). Dan pada tahun 2016 sebesar 150%.

Berdasarkan data pertumbuhan Pengembalian Ekuitas Biasa setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan yang cukup berarti, namun berdasarkan pendapat Hery (2014, hal. 194), “ Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas”.

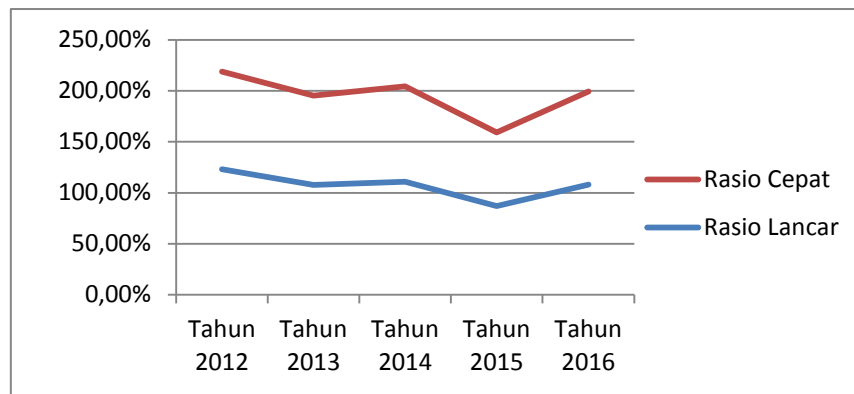
Berdasarkan data diatas dapat diketahui pada tahun 2013, 2015 dan 2016 dapat disimpulkan cenderung kurang baik jika dibandingkan tahun 2012 dan 2014, karena besaran rasio nya 9,28%, 3,05% dan 7,61% dan bila dibandingkan dengan standart rata-rata industri yaitu sebesar 40% maka dapat dikatakan bahwa total ekuitas biasa pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan masih jauh dibawah

rata-rata. Hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya pengelolaan yang dimiliki perusahaan.

### C. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan rumus analisis rasio likuiditas dan profitabilitas berdasarkan data yang telah ditetapkan oleh perusahaan maka dapat kita lihat informasi sebagai berikut :

#### 1. Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan



**Gambar IV-1 Grafik Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk membayar atau memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi atau yang sudah jatuh tempo. Adapun rasio likuiditas yang digunakan oleh penulis yaitu Rasio Lancar dan Rasio Cepat.

##### a. Rasio Lancar

**Tabel IV.19**  
**Data Rasio Lancar**

No	Uraian	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Rasio Lancar	1,23	1,07	1,1	0,87	1,08
		Standart BUMN	4 kali	3 kali	4 kali	1 kali
rata-rata industri		2 kali				

Rasio lancar menunjukkan kemampuan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi oleh aset lancar. Dari hasil analisis rasio lancar terdapat bahwa pada tahun 2012 yaitu sebesar 123,01% atau 1,23 kali, ini berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin 1,23 kali aset lancar. Kemudian Pada tahun 2013 rasio lancar mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 107,84% atau 1,07 kali, ini berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin 1,07 kali aset lancar. Kemudian pada tahun 2014 rasio lancar mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 110,92% atau 1,10 kali, ini berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin 1,10 kali aset lancar. Kemudian pada tahun 2015 rasio lancar mengalami penurunan drastis yaitu menjadi sebesar 87,09% atau 0,87 kali, ini berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin 0,87 kali aset lancar. Begitupun tahun 2016 rasio lancar kembali mengalami kenaikan yaitu menjadi sebesar 108,22% atau 1,08 kali, ini berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin 1,08 kali aset lancar.

Berdasarkan penjelasan diatas secara teoritis dapat diketahui bahwa rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kemampuan kewajiban jangka pendeknya masih kurang baik dan masih dibawah standart rata-rata yaitu sebesar 200% atau 2 kali . Hal ini terjadi karena ketersediaan jumlah

aset lancar perusahaan yang rendah untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan tabel diatas keputusan kementerian BUMN hasil pengukuran standar industri BUMN masih juga dibawah standar rata-rata BUMN. Berarti Rasio Lancar PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dikatakan tidak baik karena masih dibawah standart rata-rata industri dan BUMN.

b. Rasio Cepat

**Tabel IV.20**  
**Data Rasio Cepat**

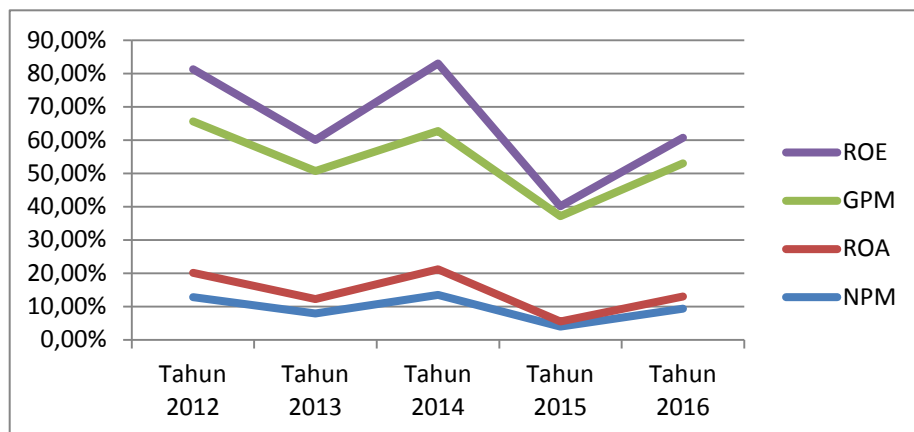
No	Uraian	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Rasio Cepat	0,95	0,87	0,95	0,72	0,91
		rata-rata industri				
		1,5 kali				

Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk memenuhi kewajiban/utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo dengan aset lancar dan persediaan. Dari hasil analisis rasio cepat terlihat bahwa pada tahun 2012 yaitu sebesar 95,77% atau 0,95 kali, ini berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin 0.95 kali aset lancar. Kemudian pada tahun 2013 rasio cepat mengalami penurunan yaitu sebesar 87,61% atau 0,87 kali, hal ini berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin 0,87 kali aset lancar. Kemudian pada tahun 2014 rasio cepat mengalami kenaikan yaitu sebesar 93,45% atau 0,93 kali, ini berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin 0,93 kali aset lancar. Kemudian pada tahun 2015 rasio cepat mengalami penurunan yaitu sebesar 72,14% atau 0,72 kali, hal ini berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin 0,72 kali aset lancar. Begitupun tahun 2016 rasio cepat naik kembali menjadi sebesar

91,16% atau 0,91 kali, ini berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin 0.91 kali aset lancar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui secara teoritis bahwa rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya masih kurang baik dan masih dibawah standart rata-rata yaitu sebesar 1,5 kali. Hal ini terjadi karena ketersediaan jumlah aset lancar perusahaan yang rendah untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya.

## 2. Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan



**Gambar IV-2 Grafik Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas merupakan hal yang penting untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan karena dengan profitabilitas manajemen dapat mengukur kemampuan dan kesuksesan perusahaan dalam menggunakan asetnya. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan oleh penulis adalah Margin Laba atas penjualan, Pengembalian atas Total Aset, Marjin Laba Kotor, Pengembalian Ekuitas Biasa.

a. Margin Laba Atas Penjualan

**Tabel IV.21**  
**Data Laba Atas Penjualan (NPM)**

No	Uraian	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	NPM	12,84%	7,98%	13,48%	4,00%	9,35%
		rata-rata industri 20%				

Margin Laba atas penjualan menjelaskan tentang hasil yang didapatkan dari hasil yang dilakukan perusahaan pada penjualan. Dari hasil analisis rasio ini pada tahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu pada tahun 2012 sebesar 12,84% kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 7,98%, kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan kembali menjadi 13,48%, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 4,00%, kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali menjadi 9,35%.

Berdasarkan penjelasan tersebut secara teoritis bahwa margin laba atas penjualan masih dibawah standart rata-rata yaitu sebesar 20%. Hal ini disebabkan karena rendahnya perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari penjualanan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa marjin laba atas penjualan menunjukkan seberapa besar persentase laba yang diperoleh dari penjualan perusahaan.

b. Pengembalian Total Aset

**Tabel IV.22**  
**Data Pengembalian Total Aset (ROA)**

No	Uraian	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ROA	7,32%	4,32%	7,76%	1,49%	3,63%
		Standart BUMN 6 4 6 3 4				
rata-rata industri		30%				

Pengembalian Total Aset menjelaskan tentang hasil yang didapatkan dari hasil yang dilakukan perusahaan pada total aset. Dari hasil analisis rasio ini pada tahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu pada tahun 2012 sebesar 7,32%, kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 4,32%, kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan kembali menjadi 7,76%, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan yang drastis menjadi 1,49%, kemudian pada tahun 2016 naik menjadi 3,63%.

Berdasarkan penjelasan tersebut secara teoritis bahwa pengembalian total aset masih dibawah standart rata-rata yaitu sebesar 30%. Hal ini disebabkan karena rendahnya perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total aset. Hal ini dapat disimpulkan bahwa margin laba atas penjualan menunjukkan seberapa besar persentase laba yang diperoleh dari total aset perusahaan.

Berdasarkan tabel diatas keputusan kementerian BUMN hasil pengukuran standar industri BUMN masih bisa dikatakan stabil, karena pada tahun 2012, 2013, 2014 sudah berada di atas skor sedangkan 2 tahunnya yaitu tahun 2015 dan 2016 dinawah skor. Berarti Rasio Lancar PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dikatakan stabil karena 3 tahun berada diatas rata-rata sedangkan dibawah rata-rata hanya 2 tahun akan tetapi masih dibawah standart rata-rata bobot BUMN yaitu 15 .

c. Margin Laba Kotor

**Tabel IV.23**  
**Data Margin Laba Kotor (GPM)**

No	Uraian	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	GPM	45,53%	38,41%	41,44%	31,63%	40,06%
rata-rata industri		25%				

Marjin Laba Kotor menjelaskan tentang hasil yang didapatkan dari hasil yang dilakukan perusahaan pada laba kotor dan penjualan. Dari hasil analisis rasio ini pada tahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu pada tahun 2012 sebesar 45,53%, kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 38,41%, kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan kembali menjadi 41,44%, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 31,63%, kemudian pada tahun 2016 naik menjadi 40,06%.

Berdasarkan penjelasan tersebut secara teoritis bahwa marjin laba kotor masih berada diatas standart rata-rata yaitu sebesar 25%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa marjin laba kotor menunjukkan seberapa besar persentase laba yang diperoleh dari penjualan dan laba kotor.

d. Pengembalian Ekuitas Biasa

**Tabel IV.24**  
**Data Pengembalian Ekuitas Biasa (ROE)**

No	Uraian	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ROE	15,66%	9,28%	20,30%	3,05%	7,61%
		Standart BUMN	20	14	20	5,5
	rata-rata industri	25%				

Pengembalian Ekuitas Biasa menjelaskan tentang hasil yang didapatkan dari hasil yang dilakukan perusahaan pada total modal. Dari hasil analisis rasio ini pada tahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu pada tahun 2012 sebesar 15,66%, kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 9,28%, kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan kembali menjadi 20,30%, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan drastis menjadi 3,05%, kemudian pada tahun 2016 naik menjadi 7,61%.



Berdasarkan penjelasan tersebut secara teoritis bahwa Pengembalian Ekuitas Biasa masih dibawah standart rata-rata yaitu sebesar 40%. Hal ini disebabkan karena rendahnya perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total modal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Pengembalian Ekuitas Biasa menunjukkan seberapa besar persentase laba yang diperoleh dari total modal perusahaan.

Berdasarkan tabel diatas keputusan kementerian BUMN hasil pengukuran standar industri BUMN masih juga dibawah standar rata-rata BUMN. Berarti ROE PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dikatakan tidak baik karena masih dibawah standart rata-rata industri dan BUMN.

Berikut adalah tabel kinerja keuangan PT. Perkebunana Nusantara IV Medan :

**Tabel IV. 19**  
**Kinerja Keuangan diukur dengan Menggunakan**  
**Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas**  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Rasio Keuangan	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
<b>1. Rasio Likuiditas</b>						
a. Rasio Lancar	123,01%	107,84%	110,92%	87,09%	108,22%	107,42%
b. Rasio Cepat	95,77%	87,61%	93,45%	72,14%	91,16%	88,03%
<b>2. Rasio Profitabilitas</b>						
a. Margin Laba atas penjualan	12,84%	7,98%	13,48%	4,00%	9,35%	9,53%
b. Pengembalian Total Aset	7,32%	4,32%	7,76%	1,49%	3,63%	4,90%
c. Marjin Laba Kotor	45,43%	38,41%	41,44%	31,63%	40,06%	39,39%
d. Pengembalian Ekuitas Biasa	15,66%	9,28%	20,30%	3,05%	7,61%	11,18%

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang dilakukan pada uraian teoritis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan serta memberikan saran-saran berdasarkan hasil temuan yang dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai dasar dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan pada hasil analisa data perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat dilihat bahwa untuk rasio likuiditas dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 untuk indikator Rasio Lancar masih belum baik karena masih berada di bawah rata-rata industri dan standar BUMN. Hal ini disebabkan karena ketersediaan jumlah aset lancar perusahaan yang rendah untuk menutupi seluruh kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.
2. Berdasarkan pada hasil analisa data perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat dilihat bahwa untuk rasio likuiditas dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 untuk indikator Rasio Cepat masih belum baik karena masih berada dibawah rata-rata industri. Hal ini disebabkan karena ketersediaan jumlah aset lancar perusahaan yang rendah untuk menutupi seluruh kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.
3. Berdasarkan pada hasil analisa data perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat dilihat bahwa untuk rasio Profitabilitas dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 untuk indikator Marjin Laba atas

Penjualan masih belum baik karena masih berada dibawah rata-rata industri. Hal ini disebabkan karena rendahnya perbandingan laba bersih dengan total penjualan, yang menyebabkan kurangnya efisiensi perusahaan.

4. Berdasarkan pada hasil analisa data perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat dilihat bahwa untuk rasio Profitabilitas dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 untuk indikator Pengembalian atas Total Aset masih belum baik karena masih berada dibawah rata-rata industri. Hal ini terjadi karena laba bersih terhadap perputaran aset yang juga rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan dan menurut standar BUMN juga masih dibawah rata-rata .
5. Berdasarkan pada hasil analisa data perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat dilihat bahwa untuk rasio Profitabilitas dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 untuk indikator Marjin Laba kotor sudah baik karena sudah berada diatas rata-rata industri. Perusahaan yang memiliki Marjin Laba Kotor yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menjalankan produksinya secara efisien karena harga pokok penjualannya relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi laba kotornya semakin baik keadaan perasi perusahaannya.
6. Berdasarkan pada hasil analisa data perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat dilihat bahwa untuk rasio Profitabilitas dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 untuk indikator Pengembalian

Ekuitas Biasa masih belum baik karena masih berada dibawah rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri yang dimilikidan menurut standar BUMN juga masih dibawah rata-rata.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka saran yang dapat penulis berikan adalah :

1. Sebaiknya pihak manajemen lebih meningkatkan lagi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutang jangka pendeknya dengan segala aset lancar yang dimiliki dengan cara mengurangi hutang lancar setiap tahunnya sehingga tidak terjadi penurunan dalam beberapa tahun dan dapat secara optimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Sebaiknya pihak manajemen lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pemanfaatan aset maupun modal yang belum cukup efisien karena hasil dari beberapa tahun cenderung menurun dan berada dibawah standart industri.
3. Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan rasio keuangan lainnya untuk mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantar IV Medan. Sehingga menambah referensi bagi peneliti-peneliti mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ane, La. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan pertama. Medan: UNIMED.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F, (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11-Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Kinerja keuangan* . Cetakan ketiga. Bandung: ALFABETA, cv.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *Jurnal Fakultas Bisnis, 14* (1) , 6-15
- Lahonda, F. Y., Ilat, V., & Tirayoh, V.Z. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (PERSERO). *Jurnal EMBA, 2*(1), 627-637
- Harahap, Sofyan. Syafri. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Ed. 1,- Cet. 13. - Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Cetakan pertama. Jakarta: PT Grasindo.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA, 1*(3), 619-628
- Munawir, (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ke-empat. Cetakan ketiga belas Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nurmasari, I .(2017). Analisis Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangandi Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Jurnal Kreatif : Pemasaran, Sumber Daya Manusia,dan Keuangan.*, 5 (1), 112-131
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources TBK. *Jurnal EMBA, 1*(3), 669-679
- Ratnasari, C., Darminto., & Handayani, S. R (2013). Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (EVA) (Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).*, 1 ( 2), 202-212

- Setiawan, I. A. (2013). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT.Indocement Tungal Prakarsa Tbk Sebelum Dan Sesudah akuisisi Periode 2007-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2. (1), 74-83
- Situmeang, Chandra (2014). *Manajemen Keuangan*. Cetakan pertama. Medan: UNIMED PRESS.
- Sujarweni, Wiratna (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Sumarsan, Thomas. (2015). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi 2. Jakarta Barat: Indeks.
- Sunyoto, Danang. (2013). *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Orniati, Y. (2009). Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 1(3), 206-213
- Yudiana, F. E. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ombak.

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : YUSRA KHAIRIYA TAMBUNAN  
NPM : 1505160698  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 4...01...2019  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : YUSRA KHAIRIYA TAMBUNAN  
Tempat /Tgl Lahir : Medan, 11 April 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl. Gaharu Gg. Amat Baru No. 16

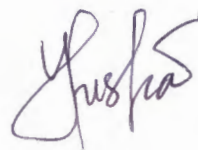
### **Nama Orang Tua**

Ayah : Sarmin Tambunan  
Ibu : Jumira  
Alamat : Jl. Gaharu Gg. Amat Baru No. 16

### **Pendidikan Formal**

1. SD Muhammadiyah 01 Medan Tamat Tahun 2008
2. SMP Negeri 37 Medan Tamat Tahun 2012
3. SMK Negeri 1 Medan Tamat Tahun 2015
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tamat Tahun 2019

Medan, 12 Maret 2019



**YUSRA KHAIRIYA TAMBUNAN**